

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan pada bab-bab sebelumnya dalam skripsi berjudul “*Strategi Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Al Qur’an Hadist Peserta Didik MI Miftahul Ulum Plosorejo Blitar*” maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Jenis Kesulitan Belajar Al Qur’an Hadist Yang Dihadapi Peserta Didik MI Miftahul Ulum Plosorejo Blitar terdiri dari kesulitan membaca Al Qur’an, menulis Al Qur’an, memahami Al Qur’an, dan menghafalkan Al Qur’an.
2. Penyebab Kesulitan Belajar Al Qur’an Hadist MI Miftahul Ulum Plosorejo Blitar

Penyebab kesulitan Membaca Al Qur’an yaitu karena belum mampu menerapkan hukum tajwid, makhraj, membedakan huruf hijaiyah, belum hafal harakat, perubahan bentuk huruf hijaiyah yang bersambung, panjang dan pendek yang belum tepat. Penyebab kesulitan menulis Al Qur’an yaitu belum mampu menghafal bentuk huruf hijaiyah, bahasa Arab dan belum terbiasa menulis ayat Al Qur’an. Penyebab kesulitan memahami Al Qur’an yaitu belum mampu

menguasai baca tulis Al Qur'an, kurangnya waktu tadabur, belum mampu menguasai bahasa Arab.

Penyebab kesulitan dalam menghafal ayat Al Qur'an yaitu kesulitan karena belum mampu memprioritaskan waktu menghafal Al Qur'an, belum sesuai kaidah tajwid, belum bisa membentuk lingkungan tahfidz, tidak ada minat, malas menghafal Al Qur'an, banyak mengeluh membandingkan dengan hafalan orang lain, karena terbebani oleh niat-niat lain selain karena Allah, karena masih berganti-ganti mushaf saat menghafal ayat, belum bisa berbahasa Arab, target hafalan belum tepat, kurang adanya motivasi dan bimbingan lanjutan dari orang tua siswa, terdapat ayat-ayat yang panjang, ayat-ayat mutasyabihat, kurang lancar membaca ayat, kurang lancar menulis ayat, siswa lebih senang bermain daripada menghafal.

3. Strategi Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Peserta Didik MI Miftahul Ulum Plosorejo Blitar

Strategi pembelajaran yang diterapkan yaitu strategi ekspositori dan strategi tahfidzul Qur'an. Guru juga mengombinasikan strategi dengan beberapa metode pembelajaran seperti metode ceramah/tausiyah, metode *punishment*/hukuman, metode pujian, tutor sebaya, metode mengeja, menggunakan tipe model pembelajaran *talking stick*, serta menerapkan beberapa metode hafalan untuk memudahkan menghafal (menggunakan metode semaan atau tasmi', iadatul qur'an, dan takrir).

B. Saran

1. Kepada Kepala MI Miftahul Ulum Plosorejo Blitar

Melanjutkan pembinaan guru yang dilaksanakan setiap hari Rabu. Dengan harapan dapat meningkatkan kualitas dan kompetensi guru Al Qur'an Hadist. Sehingga pembelajaran Al Qur'an Hadist dapat berjalan lebih efektif dan efisien. Agar terbentuk generasi Qurani dan berkhilafat kharimah.

2. Kepada para Guru Al Qur'an Hadist MI Miftahul Ulum Plosorejo Blitar

Sebagai seorang pendidik hendaknya tidak hanya mentransfer materi pembelajaran tetapi juga meningkatkan kompetensi agar materi yang disampaikan dapat dicerna dengan baik oleh peserta didik. Strategi dan metode harus terus diinovasi agar mampu menyesuaikan dengan gaya belajar dan karakter siswa. Pembelajaran Al Qur'an Hadist harus disampaikan semenarik mungkin agar siswa tertarik untuk menghafal dan mempelajari Al Qur'an dan Hadist. Agar program hafidz bertambah kualitasnya. Sehingga murid dapat mencintai Al Qur'an secara lahir dan batin dan mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

3. Kepada Seluruh Siswa

Hendaknya siswa lebih bersemangat untuk belajar menghafal Al Quran dan Hadist, pandai memprioritaskan waktu, mampu menempatkan target hafalan yang tepat dan mampu mencari solusi dari

setiap masalah yang dihadapi. Siswa juga sebaiknya terbuka membicarakan setiap kesulitan belajar kepada guru. Selalu optimis bahwa pasti bisa menghafal Al Qur'an. Menjaga niat, keikhlasan dan keistiqomahan agar menjadi siswa yang tidak hanya mampu menghafal Al Qur'an tetapi juga dapat menjadi siswa yang diridhoi Allah SWT.

4. Kepada Para Orang Tua

Sebaiknya orang tua tidak melepaskan semua tanggungjawab mendidik anak kepada guru. Orang tua harus ikut serta menjadi pengarah dan pembimbing siswa untuk istiqomah menghafal dan mencintai Al Qur'an. Orang tua harus mampu memberi tauladan yang baik bagi anak-anaknya di manapun dan kapanpun. Orang tua perlu bekerja sama dan terbuka kepada guru dan pihak sekolah agar anak mampu mengaplikasikan apa yang telah diperoleh di sekolah dengan baik. Agar anak mampu menjadikan Al Qur'an dan Hadist pedoman yang sesungguhnya bagi kehidupannya.

5. Bagi peneliti yang akan datang

Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan referensi untuk penelitian yang selanjutnya yang berhubungan dengan strategi guru dalam mengatasi kesulitan belajar Al Qur'an Hadist terutama yang berkaitan dengan menghafal Al Qur'an. Namun diharapkan peneliti selanjutnya dapat menemukan variasi strategi dan metode lain untuk mengatasi kesulitan belajar Al Qur'an Hadist.